

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita.<sup>1</sup>

”Tujuan Pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah sifat yang kita dapat melalui pendidikan. dengan berlandaskan pada tujuan tersebut, pendidikan pada tatanan yang lebih universal memiliki cakupan tujuan yang plural sesuai dengan apa yang kita raih. Tujuan pendidikan pada tatanan yang lebih spesifik mengacu pada pembentukan generasi muda agar mempunyai wawasan keilmuan yang bernuansa ilmiah dan dapat memenuhi tantangan masa depan yang sedang berkembang. Hal ini dimaksudkan untuk mengaktualisasikan proses tujuan pendidikan guna mencetak generasi berkualitas dan berkepribadian luhur bagi pembangunan bangsa ke depan. Kendatidemikian, tujuan itu tampaknya bersifat relatif yang memungkinkan terjadinya perubahan sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 3

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 57-59

<sup>3</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 10

Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya.<sup>4</sup>

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 itu, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau para pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR. Hasil rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.<sup>6</sup>Dalam dunia pendidikan, salah satu unsur yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar adalah media pembelajaran.

Media menurut Pustekom Depdikbud berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 20-21

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>6</sup>Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep*, ...14-15

penerima pesan. Berdasarkan pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa media adalah sarana yang digunakan seorang pengajar agar peserta didik mudah menerima konsep suatu pelajaran. Dari definisi media pembelajaran tersebut di atas, maka media pembelajaran sebenarnya melingkupi tiga jenis, yaitu: (1) alat bantu mengajar, (2) alat peraga dalam mengajar , dan (3) sumber belajar. Allah Swt. Berfirman tentang suatu pembelajaran kepada Qabil melalui media (perantara), yaitu pada Q.S. Al-Maidah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يُؤْتِلْتِيَ ۖ أَعْجَزْتُ أَنْ

أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah memberikan ilmu pengetahuan dan perantara seekor burung gagak (media) yang menggali bumi (tanah) utuk merngajarkan kepada Qabil bagaimana cara menguburkan mayat saudaranya sehingga dengan adanya burung gagak yang menjadi perantara (media) yang nyata sehingga kesulitan yang dialami Qabil dapat diatasi dengan mudah.<sup>7</sup>

Jenis media sangatlah beragam, diantaranya *specimen*, kartu, dan lain lain. Media *specimen* adalah media yang menggunakan barang-barang asli yang dijadikan sebagai contoh untuk mewakili benda asli yang sebenarnya. Media *spesimen* menggunakan barang barang sekitar yang mudah ditemui. Sedangkan media kartu adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang didalamnya

---

<sup>7</sup>Syaikh Muhammad Ali Ash-Shaubani, *Shafwatul Tafasir*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 39.

terdapat gambar. Gambar tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Gambar-gambar yang terdapat dalam kartu tersebut dapat dibuat dari hasil cetakan komputer yang digunting dan ditempelkan dalam kartu tersebut.

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Setiap guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, pendidik juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia, untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran<sup>8</sup>. Seyogianya pendidik juga berkemampuan untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kemampuan pendidik tersebut dibutuhkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar termasuk pada pembelajaran Tematik.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sistem sebuah pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman. Sehingga pendidik sangat dituntut untuk menguasai semua

---

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 2.

problematika kehidupan, dan mampu menuntun peserta didik untuk berpikir analisis dan kritis.<sup>9</sup> Pada dasarnya, keuntungan dalam pembelajaran tematik banyak sekali. Diantaranya, kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik lebih fokus pada proses dari pada produk, member kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk belajar secara kontekstual, dapat menembangkan kepercayaan diri dan kemandirian pada peserta didik, mendorong para peserta didik untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>10</sup>

Menganalisis proses pembelajaran tematik intinya tertumpu pada suatu persoalan, yakni bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut: Pendidik harus dapat mengembangkan sistem pembelajaran, pendidik harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, dan pendidik harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.<sup>11</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Tidak jarang kita jumpai hasil belajar peserta didik masih belum bisa mencapai target yang telah ditentukan Madrasah dalam kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Termasuk dalam pembelajaran tematik yang mana

---

<sup>9</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 7-8

<sup>10</sup> *Ibid*, h.9

<sup>11</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cet ke-13, h. 1.

pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Maka dari itu banyak peserta didik yang merasa kesulitan.

Ketidakmampuan peserta didik mencapai KKM dipengaruhi oleh beberapa aspek. Diantaranya adalah kurangnya persiapan pembelajaran yang dilakukan guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sampai sekarang masih banyak dijumpai pembelajaran yang dilakukan tidak memaksimalkan media. Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik di MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini masih termasuk ke dalam pembelajaran konvensional, karena pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, peserta didik juga merasa kesulitan untuk belajar karena materi hanya bersumber dari apa yang disampaikan oleh pendidik. Padahal seharusnya siswa dapat belajar dengan materi yang utuh dan terstruktur serta menarik, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dan terserap dengan baik oleh peserta didik.

Pembelajaran sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kurangnya sumber informasi belajar dapat menghambat tercapainya tujuan proses pembelajaran, untuk itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikannya. Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, media pendidikan adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat

mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>12</sup> Penggunaan media pembelajaran yang tepat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dasar dan dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan visualisasi dan pemahaman materi menjadi lebih mudah dari pengajar kepada peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *specimen* pembelajaran tematik tema 3 tentang peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media kartu pembelajaran tematik tema 3 tentang peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang di ajarkan dengan menggunakan media *specimen* dan media kartu peserta didik kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin?

---

Cecep Kustandi & Bambang Sudjipto, Media Pembelajaran; Manual dan Digital, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 8.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *specimen* pada pembelajaran tematik Tema 3 tentang peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media kartu pada pembelajaran tematik Tema 3 tentang peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan media *specimen* dan media kartu kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin.

### D. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan operasional dari judul tersebut untuk menghindari interpretasi yang keliru, maka peneliti memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran-an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berartiimbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan”. Jadi perbandingan yang



dimaksud dalam penelitian ini adalah, penelitian yang bersifat membandingkan prestasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan media pembelajaran *specimen* dengan peserta didik yang diajarkan dengan media pembelajatrankartu pada pembelajaran tematik materi peduli terhadap makhluk hidup peserta didik kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin.

2. *Specimen* segar dapat diartikan sebagai media yang langsung disiapkan dan dipakai saat media tersebut masih benar-benar alami. *Specimen* yang digunakan berupa tumbuhan.
3. Media kartu bergambar adalah media bergambar yang terbuat dari kertas tebal atau karton yang mempunyai ukuran tertentu ditengahnya terdapat gambar materi yang sesuai dengan pokok pembahasan.
4. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup> Hasil belajar dalam penelitian ini maksudnya adalah hasil belajar kognitif yaitu setelah peserta didik diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *specimen*, kemudian peserta didik diberikan tes untuk

---

<sup>13</sup>Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 200.

mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 tentang hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku.

Berdasarkan beberapa istilah yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud penulis dari judul tersebut adalah “**Perbandingan Media *Specimen* dan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup di MIS Noor Aini Banjarmasin**”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:
  - a. Bagi peneliti, sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
  - b. Bagi Institusi Pendidikan, sebagai sumber tambahan wawasan dan bahan masukan kepada lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan.

- c. Bagi Tenaga Pengajar Guru MI, sebagai masukan bagi tenaga pengajar atau guru MI agar lebih kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan media *specimendan* media kartu dalam setiap pembelajaran tematik khususnya materi tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya universitas yang bersangkutan, masyarakat, dan pemerintah.
2. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam sistem di Madrasah.

#### **G. Alasan Memilih Judul**

1. Kurangnya pengetahuan guru untuk menggunakan media .
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *specimen* dan media kartu pada pembelajaran tematik kelas IVMIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin.
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam apakah ada perbandingan menggunakan media pembelajaran *specimen* dan media kartu pada

pembelajaran tematik kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin terutama pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

#### **H. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Heriyati Herman, Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2012, dengan judul *Efektivitas Penggunaan Specimen Segar sebagai Media Pembelajaran pada konsep Jamur terhadap Hasil Belajar Peserta Didik X SMAN Maiwa Kabupaten Enrekang*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajarpeserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media specimen segar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media specimen segar efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Skripsi yang ditulis oleh Isyati Rodiyah Handayani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009, dengan judul *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **I. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Tercapainya hasil belajar yang tinggi akan menciptakan suatu keadaan yang sangat diinginkan baik oleh peserta didik, orangtua, pendidik maupun dunia pendidikan pada umumnya, sebab hasil belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Peneliti menganggap bahwa media *specimen* dan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik materi tentang peduli terhadap makhluk hidup.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan dari anggapan dasar diatas, maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media *specimen* dan media kartu terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik materi tentang peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin.

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan media *specimen* dan media kartu terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik materi tentang peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Noor Aini Banjarmasin.

## **J. Sistematika Penelitian**

Penulis membuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian.

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, anggapan dasardan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan pengertian media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan prinsip-prinsip pemilihan media dalam pembelajaran), *specimen* (pengertian media *specimen*, macam-macam media *specimen*, manfaat media *specimen*, , kelebihan media *specimen* dan kekurangan media *specimen*), media kartu (pengertian media kartu, kelebihan media kartu dan kelemahan media kartu), hasil belajar (pengertian hasil belajar, dan faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar), pembelajaran Tematik (pengertian pembelajaran tematik) dan tema tentang Peduli terhadap Makhluk Hidup.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian, dan daftar pustaka.